
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Posyandu Pematangkapau Kec. Kulim

Yesi Septina Wati ¹, Eva Mayasari ², Fatma Nadia ³, Rahmi Santika ⁴, Maisa Nur Yani ⁵, Ika Permana Sari⁶

^{1,2,3,4,5}Institut Kesehatan Dan Teknologi Al-insyirah

¹Program Studi Kebidanan, ²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan

*e-mail: septinayesi91@gmail.com

Abstrak

Tanaman Obat Keluarga adalah salah satu jenis tanaman obat yang dikenal memiliki beragam manfaat. Peralnya, toga adalah singkatan dari tanaman obat keluarga. Manfaat tanaman toga yaitu berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan tanaman obat, sebagai upaya kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil survey, masyarakat Pematangkapau telah memanfaatkan TOGA untuk pengobatan atau bahan tambahan untuk makanan, akan tetapi belum ada satupun warga yang menanam TOGA secara mandiri. Kegiatan ini bertujuan untuk memberitahukan manfaat TOGA di lingkungan sekitar masyarakat, dan peningkatan pengetahuan TOGA di masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Pematangkapau, Kec. Kulim pada tanggal 20 Juli 2024. Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi persiapan berupa perencanaan penentuan sasaran TOGA serta pelaksanaan berupa sosialisasi, penanaman dan praktek pemanfaatan TOGA. Kegiatan ini cukup berhasil karena telah tersedia tanaman TOGA di beberapa lahan warga, adanya peningkatan pengetahuan mengenai jenis tanaman TOGA dan tata cara penanaman dan pemanfaatannya. Selain itu, adanya kontribusi/ partisipasi aktif masyarakat dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sehingga diharapkan masyarakat secara mandiri mampu menanam TOGA di pekarangan rumah masing-masing.

Kata kunci: Toga, Penanaman, Pemanfaatan

Abstract

Family Medicinal Plants are a type of medicinal plant that is known to have various benefits. The reason is, TOGA is an abbreviation of family medicinal plants. The benefit of the TOGA plant is that it functions as a means of bringing medicinal plants closer together, as a public health effort. Based on the survey results, the Pematangkapau community has used TOGA for medicine or as an additional ingredient for food, but not a single resident has planted TOGA independently. This activity aims to inform the community about the benefits of TOGA in the environment and increase TOGA knowledge in the community. This activity was carried out at Posyandu Pematangkapau, Kec. Kulim on July 20 2024. The stages of this service activity include preparation in the form of planning for determining TOGA targets as well as implementation in the form of socialization, planting and practice of using TOGA. This activity was quite successful because TOGA plants were available on several residents' lands, there was an increase in knowledge regarding TOGA plant types and procedures for planting and using them. Apart from that, there is active contribution/participation from the community in making this community service activity a success so that it is hoped that the community will be able to independently plant TOGA in their respective yards.

Keywords: Toga, Planting, Utilization

1. PENDAHULUAN

Menurut Wirasisya (2018), Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman berkhasiat yang ditanam di lahan pekarangan maupun ladang dan dikelola oleh keluarga. Jenis tanaman yang ditanam memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan tradisional yang dapat dibuat sendiri. Tanaman obat yang dipilih biasanya adalah tanaman yang dapat dipergunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obatan ringan seperti demam dan batuk. Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Dengan memahami

manfaat, khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Savitri, 2016). Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Dengan memahami manfaat, khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat secara mandiri dan memanfaatkan sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga (Sari & Thomas, 2023).

Tanaman obat dapat dibudidayakan dalam skala kecil dan menengah, yang selanjutnya dapat disalurkan kepada masyarakat untuk menunjang peningkatan kesehatan masyarakat, dan sekaligus dapat menjadi tambahan pendapatan keluarga. Departemen Kesehatan Republik Indonesia telah berupaya memasyarakatkan TOGA ke seluruh masyarakat. Masyarakat yang memiliki pekarangan luas dianjurkan menanam TOGA untuk kepentingan kesehatan keluarga, sehingga tidak mengherankan jika di daerah perdesaan dimana sebagian besar penduduk memiliki pekarangan luas, maka TOGA cukup memasyarakat. Kondisi alam Indonesia memungkinkan banyak jenis tanaman obat yang berguna bagi kesehatan dapat tumbuh subur di berbagai wilayahnya (Syamson et al., 2019).

Penanaman tanaman obat di pekarangan, selain dimanfaatkan untuk obat, juga dapat ditata dengan baik sebagai penghias pekarangan. Pekarangan rumah akan menjadi tampak asri dan penghuninya juga dapat memperoleh obat-obatan yang diperlukan untuk menjaga kesehatan. Tanaman obat yang dipilih untuk ditanam di pekarangan biasanya adalah tanaman obat yang dapat dimanfaatkan untuk pertolongan pertama atau obat-obat ringan, seperti demam dan batuk. Tanaman obat yang sering ditanam di pekarangan, antara lain: sirih, kunyit, jahe, temulawak, kembang sepatu, daun dewa, sambiloto, beluntas, jambu biji, belimbing wuluh, bunga kenop, cengkeh, delima, jeruk nipis, kumis kucing, manggis, dan tomat (Lidar dan Sri, 2018).

Pemanfaatan TOGA umumnya untuk pengobatan gangguan kesehatan keluarga menurut gejala-gejala umum seperti demam panas, batuk, sakit perut, dan gatal-gatal. Pada saat anggota keluarga ada yang sakit, TOGA dapat dijadikan sebagai alternatif obat tradisional yang paling mudah dicari, tidak menghabiskan uang untuk membeli, dan memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya daripada obat-obatan kimia (Puspitasari et al., 2021).

Masyarakat tidak hanya dituntut untuk mengetahui penanaman dan pemanfaatan tanaman obat saja, tetapi juga harus mengetahui bagaimana cara mengolah tanaman obat yang baik (Qamariah et al., 2022).

Beberapa faktor yang memungkinkan terjadinya pengolahan tanaman obat yang kurang baik, antara lain: minimnya pengetahuan masyarakat, terbatasnya buku atau sumber literatur yang dimiliki masyarakat, serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah dan instansi terkait tentang pengolahan tanaman obat beserta manfaatnya (Marhawati et al., 2021).

Berdasarkan survey di Pematangkapau Kec. Kulim diketahui bahwa beberapa ibu rumah tangga telah memanfaatkan TOGA pada kebutuhan kesehatan keluarga. Sebagian dari masyarakat telah mengetahui khasiat TOGA dan secara teknis juga telah mengenali peran-peran TOGA bagi kesehatan keluarga, namun demikian, masyarakat masih membeli TOGA dari luar desa dan hanya sedikit warga yang menanam TOGA di pekarangan rumah. Oleh karena itu kegiatan pengabdian dalam bentuk penanaman TOGA di Pematangkapau sangat perlu untuk dilakukan agar masyarakat dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah penanaman dan pemanfaatan TOGA di Posyandu Pematangkapau Kec. Kulim Pekanbaru pada tanggal 20 Juli 2024. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Pematangkapau RT 01 RW 05. Metode pelaksanaan adalah dengan observasi lahan untuk ditanami TOGA dan mengidentifikasi TOGA yang ada serta dengan penanaman TOGA. Langkah-langkah kegiatan PKM ini meliputi Persiapan berupa perencanaan yang meliputi koordinasi dengan RT dan RW setempat, penetapan waktu penanaman, penentuan sasaran dan jenis TOGA yang ditanam serta pelaksanaan yang meliputi kegiatan penanaman, pemberian pengetahuan tentang aneka jenis tanaman obat-obatan dan khasiatnya, serta tata cara penanaman tanaman obat yang baik. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah mahasiswa, perangkat desa dan warga Pematangkapau. Indikator keberhasilan program adalah tersedianya TOGA dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan warga Pematangkapau dalam penanaman dan pemanfaatan TOGA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat diuraikan melalui 2 (dua) tahapan kegiatan, yaitu persiapan dan pelaksanaan.

Perencanaan

Pada tahap persiapan yang merupakan perencanaan program pengabdian dilakukan kegiatan sebagai berikut:

Koordinasi dengan Pihak Desa Lokasi Pengabdian

Koordinasi dengan pihak desa dilakukan dengan Ketua RT dan RW setempat. Pihak desa mendukung kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Kelompok 1 dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya tanaman obat keluarga (TOGA) untuk ditanam pada lahan perumahan sehingga dapat secara mandiri dimanfaatkan oleh setiap kepala keluarga. Penentuan Sasaran TOGA yang akan ditanami adalah sebanyak 12 tanaman dari jenis yang berbeda-beda, yaitu jahe merah, lengkuas, kunyit, lidah buaya, kecibeling, kencur, rosela, serai, dan kumis kucing. Penanaman dibantu oleh 4 orang masyarakat dan tim pengabdian dan dipantau perangkat desa. TOGA ditanam dengan memperhatikan prosedur pertanian yang tepat, meliputi penentuan jarak tanam, dan perawatan seperti penyiraman dan pemupukan. Tahapan persiapan di atas selanjutnya diikuti dengan tahap pelaksanaan.

Pelaksanaan program pengabdian

Keberhasilan Target : Jumlah Tanaman Keberhasilan target jumlah tanaman memenuhi sasaran awal.

Ketercapaian Tujuan : Penanaman Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dikatakan baik. Ada peningkatan pengetahuan kesadaran masyarakat tentang khasiat aneka jenis tanaman obat dan tata cara penanamannya yang baik, serta keterampilan mengolah tanaman obat menjadi bahan minuman. Lahan-lahan warga kini telah memiliki tumbuhan TOGA sehingga dapat dirawat untuk dimanfaatkan oleh warga. Tujuan terwujud dengan baik melalui pemberian beberapa contoh tanaman obat yang dapat dibudidayakan di lokasi pengabdian.

Ketercapaian Target : Telah Direncanakan Ketercapaian target yang telah direncanakan dapat dikatakan baik. Semua bibit tanaman dapat diperoleh dan ditanam oleh kelompok dan warga dengan waktu yang sesuai. TOGA yang ditanam adalah aneka jenis tanaman obat-obatan dan yang telah umum dan berkhasiat, serta masyarakat mempelajari tata cara penanaman

tanaman obat yang baik. Salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta pemanfaatan masyarakat. Sehingga tanaman yang banyak tumbuh tersebut mempunyai manfaat bagi masyarakat desa sebagai bahan atau obat keluarga.

Secara keseluruhan kegiatan pemberdayaan “Tanaman obat keluarga (TOGA)” dapat dikatakan baik dan berhasil. Keberhasilan dari kegiatan ini dilihat dari Pengetahuan mengenai Tanaman Obat Keluarga meningkat, dan masyarakat sangat antusias ingin menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan atau pekarangan rumah masing-masing serta memanfaatkan tanaman tersebut sebagai bahan obat tradisional.

Dokumentasi



4. KESIMPULAN

Pengabdian “Pemberdayaan masyarakat melalui TOGA di Posyandu Pematangkapau Kec. Kulim” dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memiliki lahan TOGA secara mandiri untuk kebutuhan keluarga, serta meningkatkan pengetahuan tata cara penanaman tanaman obat yang baik. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat tentang penanaman dan pemanfaatan TOGA dilakukan dengan metode observasi dan penanaman langsung di lahan posyandu. Peningkatan pengetahuan di Pematangkapau dalam penanaman dan pemanfaatan TOGA diharapkan dapat terwujud dengan baik dengan adanya pemberian beberapa contoh tanaman obat yang dapat dibudidayakan di lokasi pengabdian.

Program pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti di tempat lain pada tahun berikutnya untuk menunjang penanaman dan pemanfaatan TOGA sebagai upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat dan Perlu adanya penambahan pelatihan berupa demonstrasi pengolahan TOGA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lidar, S., & Sri, U. L. 2018. Pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Seroja Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: 20-26. Universitas Lancang Kuning.
- [2] Atmojo, M.E & Darumurti, A. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA). JURNAL ABDIMAS BSI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 4. No.1, 100-109. DOI: <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i1.8660>.
- [3] Handayani Listy, & Rahman. 2024. Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga(TOGA) di Desa Namu Kabupaten Konawe Selatan. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Halu Oleo Vol. 1No. 1(Januari,2024) | e-ISSN: 3032-1859| <https://veompuh-journal.uho.ac.id>
- [4] Marhawati, Rahmayanti, Rusmawati, R., Fatmawati, Syarif, M. A., Ma'ruf, M. F., & Ismail, B.

-
2021. Upaya Pengembangan Potensi Desa Melalui Pembudidayaan Tanaman TOGA diKelurahan Baru Tancung Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jurnal Lega-Lega Open*, 1 (5), 883-894. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.14106>.
- [5] Puspitasari, I., Ghani, N. F. S., & Ana, I. 2021. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *Jurnal Warta LPM*, 24 (3), 456-465. DOI: 10.23917/warta.v24i3.11111.
- [7] Savitri A. 2016. *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenali Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/ Herbal dengan TOGA*. Depok: Bibit Publisher.
- [8] Sari, N., & Thomas, C. A. 2023. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, Volume 5 (1) (2023) 124-128 DOI: <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- [9] Wirasisya, D. G. (2018). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Desa Tembobor. *Sarwahita*, Vol. 15(01), 64-71. DOI: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.151.07>.